

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA PROGRAM DIKLAT GURU UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PENGAJAR

Abdul Fattah Nasution<sup>1</sup>, Aji Pramudya<sup>2</sup>, Imas Ayu Salamah<sup>3</sup>, Tri Suci Apriani Harahap<sup>4</sup>  
Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
abdulfattahnasution@uinsu.ac.id, Ajipramudya2511@gmail.com, imassalamah05@gmail.com,  
trisuci.apriani03@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No : 6 Juni 2024 Halaman : 11-14  <b>Keywords:</b> Principal Training Program Teacher Performance Management Program Professional Development	<i>This study aims to analyze the role of school principals in managing teacher training programs to improve teacher performance. This study explores the role of school principals in managing teacher training programs as an effort to improve teacher performance. The research methods used are literature study and secondary data analysis. The results showed that the principal had a crucial role in designing, implement, and evaluate teacher training programs. Effective leadership, clear communication, support for professional development, and a deep understanding of teacher needs are key factors influencing the success of the program. The implication of this research is the importance of the role of school principals in creating a conducive learning environment and supporting performance development through teacher training programs.</i>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam mengelola program diklat guru untuk meningkatkan kinerja pengajar. Penelitian ini mengeksplorasi peranan kepala sekolah dalam mengelola program Diklat guru sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang krusial dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program Diklat guru. Kepemimpinan yang efektif, komunikasi yang jelas, dukungan terhadap pengembangan profesional, serta pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pengajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan kinerja pengajar melalui program Diklat guru.

**Kata Kunci :** Kepala sekolah, Program Diklat, Kinerja Pengajar, Manajemen Program, Pengembangan Profesional

### PENDAHULUAN

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan kualitas bagi suatu sekolah karena fungsinya sebagai pemimpin sangat berpengaruh bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan sosok kepala sekolah yang tangguh dan memiliki kompetensi yang mendukung tugasnya dalam proses pendidikan (Kompri, 2017). Kepemimpinan kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai leader memengaruhi banyak orang (guru, tenaga administrasi, siswa, stakeholders) melalui komunikasi untuk mencapai tujuan sekolah. Indikatornya adalah kepala sekolah mampu menggerakkan semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dari sini dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan para pimpinan sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan guru pegawai, siswa, dan segenap warga (stakeholder) sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru, karena kinerja guru juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam organisasi pendidikan dan untuk memimpin organisasinya agar bisa berjalan dengan baik. Peran kepala sekolah yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM) (Mulyasa, 2013). Keterlaksanaan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku manajer dalam instansi sekolah. Kepala sekolah harus dapat menuntun warga sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi terhadap warga sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengenal lebih dekat kepada setiap warga sekolah agar lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya dengan baik misalnya melalui komunikasi interpersonal. Membangun komunikasi interpersonal yang baik, menciptakan suasana kerja yang nyaman merupakan salah satu cara agar lebih mudah dalam pencapaian tujuan. Dengan demikian, kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Menurut Supardi (2013) kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

## **METODE**

Metode penelitian pada artikel jurnal ini menggunakan studi Pustaka (library research) yaitu metode dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada 4 tahap studi Pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut zed, 2004).

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mencari dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Sehingga bahan Pustaka yang sudah didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung dalam pembuatan jurnal ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep dasar diklat**

Pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan salah satu faktor yang membentuk kualitas seseorang. Dalam suatu organisasi perlu melibatkan sumber daya manusianya pada aktivitas pendidikan dan pelatihan (diklat). Diklat diharapkan dapat mencapai hasil lain dari pada memodifikasi perilaku pegawai dalam bekerja. Hal ini juga perlu mendapat dukungan secara organisasi dengan tujuan seperti peningkatan pelayanan lebih cepat, tepat dan efisien, peningkatan kualitas dan hubungan pribadi antar sesama lebih efektif.

Diklat pada hakikatnya adalah proses pembangunan peradaban bangsa. Dan oleh karenanya pendidikan harus bertumpu pada konsep pertumbuhan, pengembangan dan pembaruan, sehingga penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara dinamis dan professional. Mengingat perannya yang penting dan sangat strategis dalam proses pembangunan peradaban bangsa, maka bidang ini harus memiliki suatu sistem yang mantap untuk dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan jaman.

Menurut Sastrohadwiryo pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap tenaga kerja sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja mereka. Pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan umum dan pengertian seluruh lingkungan kerja. Pendidikan berhubungan dengan menjawab bagaimana dan mengapa. Pendidikan biasanya lebih banyak berhubungan dengan teori tentang pekerjaan, sedangkan pelatihan merupakan pendidikan dalam arti yang agak sempit, terutama dengan instruksi, tugas khusus dan disiplin. Pelatihan merupakan proses membantu tenaga kerja untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka

sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan masa yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak (Bejo Siswanto Sastrohadiwiryono, 2005).

#### B. Peran kepala sekolah dalam perencanaan program diklat

Kepala sekolah berperan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kemajuan proses dan hasil yang ingin mereka capai dalam bimbingan dan konseling. Kepala sekolah secara umum bertanggung jawab terhadap pengawasan dan koordinasi secara berkelanjutan mengenai perencanaan program kegiatan, pelaksanaan, pelaporan kegiatan BK, dan penyediaan instrumen/sarana pendukung layanan BK (Luddin, 2015: 223). Koordinasi yang dilaksanakan kepala sekolah hendaknya secara khusus membahas tentang permasalahan teknis pelaksanaan seperti penyusunan perencanaan dan program. Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam layanan BK pun tentunya tidak akan tersedia jika tanpa ada peran dari kepala sekolah sebagai salah satu komite sekolah untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa layanan BK seperti bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, konseling kelompok, dan konseling individu merupakan kegiatan yang memerlukan tempat dan waktu khusus dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Permasalahan akan timbul apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dipenuhi.

Permendikbud Nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan kepala sekolah menjelaskan bahwa tahap penyiapan calon kepala sekolah adalah sebagai berikut: 1) Pengusulan bakal calon kepala sekolah, 2) Seleksi bakal kepala sekolah, dan 3) Pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah (Permendikbud Nomor 6 tahun 2018). Pasal 7 ayat (2) dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/madrasah adalah proses pemberian pengalaman teoretik dan praktik kepada calon kepala sekolah/madrasah yang telah lulus tahap rekrutmen dalam kurun waktu yang telah ditentukan, yakni kegiatan tatap muka selama minimal 100 jam dan praktik pengalaman lapangan minimal selama 3 bulan (Permendiknas Nomor 28 tahun 2010). Dapat diketahui dari sini bahwa pendidikan dan pelatihan (diklat) calon kepala sekolah telah memiliki standar dan syarat yang harus dipenuhi dan dilaksanakan secara sistematis.

Dimas Ayu Khrisnamurti menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan ini melalui beberapa tahapan, untuk menjaga konsistensi tenaga pendidik kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru untuk melakukan pelatihan-pelatihan diklat dan MGMP, strategi tersebut menyesuaikan situasi dan kondisi dari setiap bidangnya (Khrisnamurti, 2019). Saat ini banyak pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara daring, para guru bisa mengikuti kegiatan tersebut tanpa harus bepergian. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dan memudahkan bagi guru yang berada di daerah pedalaman, mereka bisa tetap belajar dan berinovasi untuk memajukan sekolahnya. Lebih lanjut hasil penelitian Eci Sriwahyuni, Muhammad Kristiawan dan Wachidi bahwa seorang kepala sekolah bisa menggunakan strategi.

Berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) seperti focus pada standar isi yaitu membenahi kurikulum yang bekerja sama dengan dunia usaha, meningkatkan kompetensi peserta didik dengan mengikutsertakan peserta didik melalui lomba ketrampilan siswa (LKS), lulusan siap kerja dan magang. Dalam mengimplementasikan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, dan sebagainya. Dalam mengimplementasikan standar sarana dan prasarana dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan inventarisasi sarana dan prasarana sekolah (Sriwahyuni, et al, 2019).

#### C. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru

Menurut Gaol (2018) upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan mengarahkan guru supaya mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk memperbaiki kompetensinya, misalnya, mengikuti seminar atau workshop. Hal yang senada juga disampaikan oleh Muspawi, dkk (2020) bahwa upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru yaitu dengan cara melaksanakan proses pembinaan dan melibatkan guru dalam berbagai kegiatan pendidikan dan latihan, seminar, workshop, maupun Kelompok Kerja Guru.

Kepala sekolah juga telah melakukan pembinaan disiplin dengan menunjukkan sikap keteladanan yaitu dengan datang tepat waktu dan berpakaian rapi serta menggunakan waktu belajar secara efektif. Untuk pembinaan disiplin ini kepala sekolah selalu mengecek kehadiran guru. Jika

ditemui ada guru yang tidak disiplin maka akan ada teguran dari kepala sekolah. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa masih terdapat guru yang terlambat datang ke sekolah dan ketika masuk jam pelajaran guru tidak langsung masuk ke kelas.

Peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru adalah begitu penting. Kepala sekolah harus lebih fokus memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar melalui perbaikan kinerja guru yang ditanganinya (Susanto, 2016). Hasil kajian dari Emmanouil, Osia dan Paraskevi Ioanna (2014) dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan mediator yang membangkitkan inspirasi, motivasi, dukungan dan bimbingan sehinggamenyebabkan keluarnya potensi maksimum guru dan tercapainya peningkatan kualitas sekolah. Hasil studi Hasan (2017) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

Pada hakekatnya, konsep kinerja lebih fokus pada kemampuan individu dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya supaya tujuan organisasi dapat tercapai (Siburian, 2014; Pangaribuan, Siburian, Manullang, 2016). Pangaribuan (2016) menyatakan kinerja mengarah pada penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam bekerja yang berorientasi pada kuantitas, kualitas dan akuntabel sesuai dengan standar kerja yang ditetapkan.

## KESIMPULAN

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang berperan penting dalam peningkatan kinerja guru. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru berkaitan dengan perannya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, yaitu: (1) memaksimalkan fokus pada peningkatan kompetensi guru, (2) mengalokasikan anggaran yang cukup untuk peningkatan profesionalisme guru, (3) memberikan saran dan bimbingan yang profesional kepada guru, (4) menciptakan budaya organisasi sekolah yang kondusif; (5) menciptakan pembaruan dan keunggulan, dan (6) memberikan reward (penghargaan) bagi guru yang berhasil atau berkinerja dengan baik.

Dengan demikian, kepala sekolah harus menjadikan sekolah sebagai wadah pembelajaran bagi setiap warga sekolah supaya terjadi proses pembelajaran yang kondusif. Kepala sekolah juga harus mampu menjadi sosok yang dapat mengayomi guru supaya guru merasa bahwa pekerjaan yang dilakukan adalah dihargai. Adanya keterbatasan kepala sekolah dalam melakukan perannya dalam peningkatan kinerja guru, pemerintah daerah (Dinas Pendidikan) dan pemerintah pusat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) harus berupaya lebih serius memfasilitasi kepala sekolah. Dukungan dari pemerintah daerah maupun pusat sangat penting dalam peningkatan peran kepala sekolah dan kinerja guru di sekolah.

## REFERENCES

- Azizah Indryani, d. (2020). Pengaruh diklat kependidikan dan kesejahteraan guru terhadap kualitas guru di sekolah dasar negeri di kecamatan jamblang kabupaten cirebon. *Syntax Idea*, 177.
- Bradley Setiyadi, d. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Educational Research in Indonesia*, 79.
- Dwi Putrianti, d. (2020). Peran kepala sekolah dalam implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah. *Prakarsa Paedagogia*, 163.
- Gaol, N. T. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Manajemen Pendidikan*, 69.
- Latifah, N. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Inovasi Pendidik dan Kependidikan*, 181.